

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat hakiki dimana manusia merupakan makhluk individual dan sosial. Maka dari itu tiada satupun manusia yang mampu menjalani kehidupan tanpa mendapatkan bantuan dari manusia lainnya. Manusia juga membutuhkan aktivitas sosial antar sesama manusia yang dikenali atau manusia lainnya yang ditemuinya dalam aktivitas keseharian yang dilakukan.<sup>1</sup>

Manusia terus mengalami perubahan (*change over time*) maka dari itu manusia menyandang predikat manusia istimewa di dunia. Manusia memiliki rentang kehidupan yang diawali dari masa kandungan, infansi, bayi, remaja, dewasa dan diakhiri dengan lansia dimana setelah manusia meninggal akan melanjutkan kehidupannya di alam barzah.

Usia remaja merupakan usia dimana manusia mengalami beberapa perubahan dalam dirinya yang diketahui melalui adanya bagian fisik dan psikologis yang berubah dimana hal ini dinamakan dengan. Pubertas terjadi pada usia remaja awal yakni pada usia 11/12 tahun – 15/16 tahun. Pada remaja usia 13/14 – 18/21 tahun dalam islam dianggap sudah baligh atau usia taklif yaitu sudah terbeban hukum. Wajib melaksanakan kewajiban-kawajiban dalam Islam mulai dari puasa, shalat dan berbagai hukum Islam yang harus dijalankan oleh umat islam, berlaku untuk perempuan maupun laki-laki remaja.<sup>2</sup>

Masa remaja termasuk masa peralihan manusia dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri anak pada usia remaja. Tidak adanya kemampuan yang dimiliki anak ketika berhadapan dengan tugas perkembangan masa remaja yang wajib dijalankan sering kali menimbulkan kenakalan remaja.

---

<sup>1</sup> Dedi Hantono, Diananta Pramitasari, “Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik”, *National Academic Journal of Architecture* 5, no. 2 (2018): 85, diakses pada 1 Maret 2023

<sup>2</sup> Miftahul Jannah, Fakhri Yacob & Julianto, “Rentang Kehidupan Manusia (Lifa Span Development) Dalam Islam”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 3, no. 1 (2017):97-107, diakses pada 1 Maret 2023.

Penanaman nilai agama melalui pendidikan keagamaan mulai dari kecil menjadi salah satu cara yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi dampak negatif dari perkembangan di usia remaja.

Semua penyimpangan dari norma hukum yang ada dalam setiap perilaku remaja dimana melalui penyimpangan ini membawa kerugian bagi dirinya dan lingkungannya disebut dengan kenakalan remaja. Seiring perkembangan yang dialaminya, remaja biasanya memang melakukan kenakalan dimana hal ini harus diperhatikan dan diwaspadai oleh setiap orang tua. Internalisasi norma dan nilai semenjak anak-anak berdampak pada perubahan mental dan sikap remaja dalam memilah tindakan yang patut dicontoh dan yang tidak patut dimana hal ini menjadi peran penting orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja.

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindakan yang melanggar norma mulai dari seks bebas, minum-minuman keras dan merokok adalah karena orang tua tidak menjalankan fungsinya dengan maksimal ketika remaja kecil. Pengawasan dan perhatian orang tua yang tidak didapatkan dengan maksimal juga dapat mengakibatkan remaja melakukan kenakalan-kenakalan remaja.

Adapun faktor lain yang paling penting yaitu minimnya pengetahuan agama dalam diri anak. Pengetahuan agama dapat menjadi benteng bagi jiwa dan pikiran remaja dan membantunya agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama pada diri anak akan menentukan berhasil atau tidak berhasilnya anak di masa remaja.<sup>3</sup>

Penanaman kontrol diri pada diri anak sangat diperlukan, pada umumnya remaja yang melakukan kenakalan tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan menyalahgunakannya dimana hal ini disertai dengan melakukan tindakan yang disenangnya tanpa peduli akan keberadaan orang lain. Timbulnya perilaku tersebut disebabkan oleh faktor

---

<sup>3</sup> Erieska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti S & Dessy Hasanah, "Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja", Jurnal Penelitian & PKM 4, no. 2 (2017) : 154-155

pergaulan dan tanpa melihat latar belakang dari temannya tersebut.

Salah satu kasus kenakalan remaja yaitu yang terjadi pada remaja didesa Talawaan Minahasa Utara, para remaja tersebut meminum minuman yang kadar alkoholnya tinggi seperti Cap Tikus. Minuman keras Cap Tikus yang dikonsumsi oleh remaja menandakan adanya pelanggaran hukum dan norma dan memicu munculnya tindakan kejahatan. Perjudian sabung ayam, pemalakan, meningkatnya aksi pencurian, dan lain-lain adalah berbagai tindakan yang muncul akibat efek dari meminum alkohol Cap Tikus tersebut.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh orang tua remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja yang terjadi di Desa Talawaan Minahasa Utara antara lain: (1) menanamkan kasih sayang, (2) menjadi sosok orang tua idaman, (3) menjalin komunikasi yang intens, (4) hidup rukun, (5) menanamkan moralitas dan nilai-nilai agama, (6) tidak membedakan bentuk kepribadian anak.<sup>4</sup>

Santrock mengungkapkan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima oleh sosial hingga terjadi tindak kriminal,<sup>5</sup> kondisi ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Desa Jambu Timur bahwa kasus kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara yakni mabuk-mabukan, bolos sekolah, nongkrong sampai larut malam, berkelahi, mencuri, berjudi online, balapan, dan mengendarai motor secara ugal-ugalan.

Peran bimbingan orang tua berperan penting dalam mengubah perilaku anak. Berbagai upaya dilakukan oleh para orang tua remaja yang melakukan kenakalan diantaranya memberikan nasihat, orang tua bersikap tegas dan memberikan hukuman, memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik, serta terus memotivasi anaknya dan selalu memberikan semangat kepada anaknya.

---

<sup>4</sup> Jospin Losa, Femmy C.M Tasik, & Antonius Purwanto, "Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkohol Cap Tikus (Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)", Januari 2017

<sup>5</sup> D. Sumara, S.Humaedi, M. Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4,2. (2017):347

Penelitian dengan fokus kenakalan remaja sudah banyak dilakukan, namun pembeda yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni peneliti memfokuskan pada latar belakang kehidupan dari para orang tua yang melakukan kenakalan remaja. Latar belakang pendidikan dari orang tua remaja yang melakukan kenakalan remaja di Desa Jambu Timur hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama tetapi dengan semua usaha yang telah dilakukan oleh para orang tua dapat membuat remaja merubah perilakunya.

Tidak hanya latar belakang pendidikan orang tua tetapi dari segi ekonomi keadaan keluarga menengah kebawah tidak mempengaruhi bahwa orang tua dapat merubah anaknya menjadi lebih baik walaupun dalam kurun waktu yang cukup lama. Walaupun dari keluarga menengah kebawah tetapi orang tua tersebut tetap berupaya untuk merubah anak tersebut menjadi lebih baik.

Penting bagi orang tua untuk menanamkan ajaran islam untuk memperkuat iman dari para remaja yang mempunyai perilaku kurang baik. Sifat tegas pun perlu diterapkan oleh orang tua agar remaja terbuka pikirannya untuk meninggalkan perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut. dua cara utama tersebut mampu diterapkan oleh para orang tua remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara untuk merubah remaja yang memiliki perilaku kurang baik menjadi semakin baik.

Proses yang cukup lama diperlukan untuk dapat merubah remaja yang berperilaku buruk akan menjadi remaja yang berperilaku baik. Peran kesabaran orang tua dan kegigihan dari orang tua para remaja tersebut sangat diperlukan. Orang tua remaja tersebut menikmati proses perubahan para remaja dengan hati lapang, dengan begitu orang tua dapat berpikir jernih untuk menentukan proses yang sesuai dengan perilaku para remaja tersebut.

Usia 17 tahun dan 18 tahun bagi remaja rentan melakukan perilaku kenakalan remaja. Beberapa faktor remaja tersebut sampai terjerumus ke perilaku kurang baik diantaranya adalah, ikut-ikutan teman dan salah pergaulan. Banyak sekali kasus kenakalan remaja karena ikut-ikutan teman dan salah pergaulan, pada remaja Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara salah satu penyebab mereka berperilaku kurang baik adalah dengan ikut-ikutan teman dan salah pergaulan.

Banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua para remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara, dari orang tua yang terus memberikan nasihat tanpa bosan, memberikan bimbingan agama kepada anaknya, memberikan pemahaman-pemahaman akibat dari kenakalan remaja, sampai dengan berusaha menjadi orang tua sekaligus teman untuk anaknya.

Kendala orang tua saat membimbing para remaja tersebut untuk dapat merubah perilaku dari yang buruk menjadi lebih baik banyak sekali. Para orang tua mengalami pembantahan dari para remaja, konflik banyak terjadi, cek cok setiap saat, tetapi semua itu sudah dilalui orang tua para remaja dengan sabar dan tidak putus asa sehingga para remaja bisa mengubah dirinya menjadi remaja yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dalam penelitian ini akan mengkaji peran bimbingan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bimbingan orang tua kepada anak yang melakukan kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara. Dimana orang tua dari latar belakang pendidikan rendah dan keluarga dengan ekonomi menengah kebawah mampu merubah perilaku remaja yang terjerumus kenakalan remaja menjadi remaja yang lebih baik. Bagaimana peran orang tua dalam membantu membimbing remaja yang berperilaku nakal dan melihat dengan perspektif bimbingan konseling Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Uraian yang mendeskripsikan latar permasalahan ini muncul menjadi dasar dalam merumuskan rumusan pertanyaan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.
2. Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

3. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua pada saat proses mengatasi perilaku kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang sudah diberikan mengindikasikan adanya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dimana tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.
2. Untuk mengurangi kenakalan yang terjadi pada remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.
3. Untuk menemukan kendala yang dihadapi oleh orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan membawa dampak positif berupa kemanfaatan secara teoritis dan praktis. Nilai manfaat ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan bimbingan orang tua dalam menangani kenakalan pada remaja.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang dihasilkan juga membawa nilai kemanfaatan bagi beragam pihak yang memiliki keterkaitan dengan tema pokok yang diangkat. Beberapa pihak tersebut yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Nilai kegunaan hasil penelitian ini bagi peneliti yaitu menjadi langkah awal peneliti dalam mendapatkan pengalaman yang relevan dengan keilmuan yang peneliti tekuni dan landasan peneliti dalam menjalani realitas kehidupan yang nantinya dihadapi.

- b. Bagi Masyarakat

Nilai kegunaan hasil penelitian ini bisa menjadi landasan masyarakat dalam melakukan bimbingan dan

perhatian kepada remaja agar mampu mengendalikan dan mengatasi kenakalan yang dilakukannya.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan orang tua untuk membimbing anak ketika terjadi kenakalan pada remaja.

d. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling

Nilai kegunaan hasil penelitian ini menjadi dasar bagi konselor dalam merumuskan treatment yang digunakan ketika berhadapan dengan permasalahan yang sama dengan kajian penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam lima pembahasan yang dibagi dalam bentuk bab. Kelima bab ini memiliki bagian awal, bagian inti yaitu lima bab tersebut dan bagian akhir. Secara rinci isi dari skripsi ini yaitu.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini menjadi pengenalan dan lembar legalitas dari skripsi ini yang isinya mengenai “Halaman Judul, nota persetujuan pembimbing, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi”.

### 2. Bagian Isi

**BAB I** : Bagian ini isinya mengenai “latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi”.

**BAB II** : Bagian ini isinya mengenai “diskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir”.

**BAB III** : Bagian ini isinya mengenai “jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data”.

**BAB IV** : Bagian ini isinya mengenai “gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan”.

**BAB V** : Bagian ini isinya mengenai “kesimpulan dan saran”

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan pelengkap dari isi yang sudah ditampilkan dalam lima bab diatas dimana isinya mengenai “daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis dan lain-lain”.

